



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syari-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 9 No. 2 (2022), pp. 647-658

DOI: [10.15408/sjsbs.v9i3.25916](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.25916)

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Urgensi Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow Dalam Sebuah Organisasi

Fitri Rachmiati Sunarya¹

Institut Agama Islam Al Zaytun Indonesia



[10.15408/sjsbs.v9i3.25916](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.25916)

Abstract:

Maslow's Hierarchy of Needs Theory describes how a person achieves a level of need and satisfaction, then that person will pursue the next higher need in the hierarchy. This theory is very relevant in building and growing organizations, because it consists of individuals who act and act with excellent performance and work ethic. This study uses a qualitative research method with an empirical normative approach. The results of the study stated that Maslow with his theory can explain the level of satisfaction and motivation of individuals in groups and organizations. Besides being able to build the loyalty of organizational members with the motivation of the hierarchy of needs.

Keywords: Hierarchy of Needs Theory; Organization; Abraham Maslow

Abstrak:

Teori Hirarki Kebutuhan dari Maslow menggambarkan bagaimana seseorang mencapai tingkat kebutuhan dan kepuasannya, maka orang itu akan mengejar kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya dalam hierarki. Teori ini sangat relevan dalam membangun dan membesarkan organisasi, karena didalamnya terdiri dari individu-individu yang bertindak dan berbuat dengan kinerja dan etos kerja yang prima. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan normatif empiris. Hasil penelitian menyatakan bahwa Maslow dengan teorinya dapat menjelaskan tingkat kepuasan dan motivasi individu dalam kelompok dan organisasi. Selain dapat membangun loyalitas anggota organisasi dengan motivasi hirarki kebutuhan.

Kata Kunci: Teori Hirarki Kebutuhan; Organisasi; Abraham Maslow

*Received: February 12, 2022, Revision: February 25, 2022, Published: April 12, 2022.

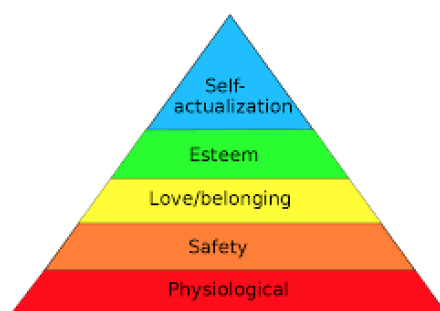
¹Fitri Rachmiati Sunarya adalah Dosen Institut Agama Islam Al Zaytun Indonesia, Mekarjaya, Gantar, Indramayu, Jawa Barat, alamat email: fitri.sunarya@iai-alzaytun.ac.id

A. PENDAHULUAN

Maslow menulis teori yang ditulis di Kremer & Hammond (2013)² yang disebut A Theory of Human Motivation mengenai motivasi manusia yang memiliki lima tahap kebutuhan. Teori tersebut menyatakan bahwa seseorang tidak akan diusir dari lokasi hierarki kebutuhan, sampai dia memenuhi fase yang mencegahnya yang dapat dicapai, jika dia memiliki keinginan yang merangsang dia menjadi lebih bernilai.³ Kelima hal penting itu adalah: self-actualization, esteem, love/belonging, safety, physiological.

Abraham H. Maslow dilahirkan pada tahun 1908 dalam keluarga imigran Rusia-Yahudi di Brooklyn, New York. Ia seorang yang pemalu, neurotik, dan depresif namun memiliki rasa ingin tahu yang besar dan kecerdasan otak yang luar biasa. Dengan IQ 195, ia unggul di sekolah. Ketika beranjak remaja, Maslow mulai mengagumi karya para filsuf seperti Alfred North Whitehead, Henri Bergson, Thomas Jefferson, Abraham Lincoln, Plato, dan Baruch Spinoza. Di samping berkecukupan dalam kegiatan kognitif, ia juga mempunyai banyak pengalaman praktis. Ia bekerja sebagai pengantar koran dan menghabiskan liburan dengan bekerja pada perusahaan keluarga.⁴

Maslow adalah seorang psikolog yang pemikirannya banyak dimanfaatkan dalam ilmu manajemen. Di sisi lain, Pemikirannya juga memiliki implikasi pada ranah filosofis, sehingga dapat membantu beberapa pertanyaan kuno filsafat manusia tentang apa dan siapa manusia. Selain itu, Maslow bukanlah seorang materialis ataupun platonis. Artinya, ia tidak memandang manusia sebagai sepotong materi yang berkembang cukup tinggi, bukan pula “roh” yang harus membebaskan diri dari “penjara tubuh”. Karenanya, benar bahwa manusia harus memenuhi kebutuhan fisiknya lebih dulu. Jika tidak, ia akan mati. Di sisi lain, kebutuhan akan sesama juga penting. Di sinilah Maslow ingin menunjukkan bagaimana manusia dengan berbagai kebutuhannya dapat mengaktualisasikan diri menjadi manusia utuh.⁵



² Kremer, W., & Hammond, C. (2013). Abraham Maslow and the pyramid that beguiled business. *BBC news magazine*, 31.

³ Velmurugan, T. A., & Sankar, J. G. (2017, October-December). A Comparative Study on Motivation Theory with Maslow's Hierarchy theory and Two factor theory in Organization. *Indo-Iranian Journal of Scientific Research (IIJSR)*, Volume 1(Issue 1), Pages 204-208. Retrieved from www.iijsr.com

⁴ Iskandar, Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan, Khizanah Al-Hikmah. Vol. 4 No. 1, Januari -Juni 2016

⁵ Hendro Setiawan, Manusia Utuh, Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow, (Yogyakarta, PT Kanisius, 2014), hlm 8.

Maslow mendefinisikan semua tindakan yang dipilih dalam kehidupan manusia berdasarkan pada motivasi untuk mencapai kebutuhan tertentu. Nama Maslow terkenal dengan teori hierarki kebutuhan yang telah ia buat. Awal dari gagasan besar ini adalah ketika ia mengamati kehidupan monyet, di mana ia menyadari bahwa mereka menunjukkan pola perilaku yang kemudian diuraikan dalam pembahasan teori prioritas kebutuhan individu. Maslow menjelaskan sebagaimana ditulis dalam Gawel (1996)⁶, begitu seseorang mencapai tingkat kebutuhan dan kepuasannya, orang itu akan mengejar kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya dalam hierarki.

Menurut Abraham Maslow, perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh motivasi. Hal ini menyebabkan Maslow menganjurkan sebuah teori motivasi dengan tujuan untuk mengarahkan perilaku manusia agar bisa diarahkan untuk mencapai tujuan. Maslow menggunakan piramida sebagai peraga untuk memvisualisasi gagasannya mengenai teori hirarki kebutuhan. Menurut Maslow, manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Maslow mengatakan bahwa motivasi menyebabkan perilaku yang diarahkan pada tujuan. Melalui motivasi, manusia bisa diarahkan untuk kebutuhan tertentu. Bagi seorang pimpinan organisasi perlu mengetahui kebutuhan dari bawahannya. Maslow merumuskan sebuah teori yang kemudian disebut dengan teori hierarki kebutuhan atau The Need Hierarchy Model.”

Konsep teori Abraham Maslow menjelaskan suatu hierarki kebutuhan (hierarchy of needs) yang menunjukkan adanya lima tingkatan dari kebutuhan dasar dan keinginan dalam diri manusia. Lima tingkatan kebutuhan dasar manusia adalah sebagai berikut: kebutuhan fisiologi, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri.⁷

Di dalam teori tersebut, bila seseorang telah dapat memenuhi kebutuhan tingkat pertama atau kebutuhan fisiologis, maka akan muncullah kebutuhan pada tingkatan berikutnya yaitu kebutuhan mendapatkan rasa aman, demikianlah timbulnya pemenuhan kebutuhan meningkat hingga kebutuhan yang paling atas yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Pada perkembangannya terdapat beberapa kritik terhadap penerapan dari teori hierarki⁸ diantaranya adalah dua masalah sebagai berikut: *Pertama*, Kebutuhan individu tidak selalu mengikuti tatanan yang berjenjang, misalnya ketika kebutuhan rasa aman belum sepenuhnya terpenuhi pada saat yang sama dia juga berusaha memenuhi kebutuhan sosial, dan bahkan kebutuhan di atasnya. *Kedua*, Kebutuhan kebutuhan yang berbeda pada hierarki yang sama bisa juga muncul ketika terjadi peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup. Terdapat pendapat lain yang juga

⁶ Gawel, J. E. (1996). Herzberg's theory of motivation and Maslow's hierarchy of needs. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 5(1), 11.

⁷ Wahyuddin Kamal Noor, U'um Qomariyah, Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian, *urnal Sastra Indonesia* 8 (2) (2019).

⁸ Fahmi, Irham, (2011), *Manajemen Pengambilan Keputusan, Teori dan Aplikasi*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

menyampaikan kritik dengan menyampaikan bahwa berbagai kebutuhan manusia itu sebenarnya bukan berjenjang atau hierarki, tetapi merupakan suatu rangkaian. Dari uraian di atas, walaupun terdapat beberapa kritikan, teori hierarki ini teta bisa dipakai untuk menjadi rujukan dalam memetakan berbagai kebutuhan manusia, sedangkan kritik yang ada adalah menyangkut cara pemenuhannya yang barbeda apakah bertingkat atau secara simultan.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan Studi hukum pendekatan hukum normatif dan pendekatan kasus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan literatur dan empiris. Metode penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual.⁹ Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan dalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya, yaitu (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan menggunakan metode penyajian informal. Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data menggunakan kalimat biasa.¹⁰

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow Dalam Sebuah Organisasi

Teori kebutuhan manusia menurut Maslow menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai lima kebutuhan dasar. Tingkatan hierarki Kebutuhan Manusia menurut Maslow dijelaskan ke dalam bentuk piramida. Maslow menganggap bahwa kebutuhan yang paling rendah harus dipenuhi dahulu baru kemudian kebutuhan menengah hingga yang paling tinggi. Contoh teori maslow dalam kehidupan sehari-hari yaitu apabila kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi seperti makan maka manusia akan melanjutkannya pemenuhan kebutuhan selanjutnya yaitu rasa aman. Level pertama dari hierarki kebutuhan manusia adalah *physiological needs* atau kebutuhan fisiologi kita.

Teori yang dicetuskan oleh Abraham Maslow ini memiliki nama Teori Hierarki Kebutuhan Maslow atau lebih akrab disebut dengan Teori Maslow. Teori Hierarki Kebutuhan yang dicetuskan oleh Abraham Maslow ini merangsang adanya pengaruh yang sangat besar pada kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

⁹ Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

¹⁰ Sudaryanto. (1993) Motode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik). Yogyakarta: Duta Wacana Univesity Press

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow adalah salah satu teori psikologi yang berguna untuk memicu munculnya motivasi pada seorang individu dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow diperkenalkan pada tahun 1943 melalui "A Theory of Human Motivation" melalui acara Psychological Review. Seperti yang sudah kami katakan diawal, bahwa secara garis besar Abraham Maslow berpendapat untuk memenuhi kebutuhan tingkat atas, seorang individu haruslah memenuhi kebutuhan tingkat bawahnya terlebih dahulu dan menggunakan keinginan tersebut sebagai hal untuk memotivasi mereka.

Salah satu teori motivasi yang banyak mendapat sambutan yang positif di bidang manajemen organisasi adalah teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow, setiap individu memiliki kebutuhan-kebutuhan yang tersusun secara hierarki dari tingkat yang paling mendasar sampai pada tingkatan yang paling tinggi. Pemikiran Maslow tentang teori hierarki kebutuhan individu sudah dikenal luas, namun aplikasinya untuk kepentingan pendidikan tampaknya belum mendapat perhatian penuh. Ada 5 (lima) kelompok kebutuhan yang diungkapkan oleh Abraham Maslow yaitu: (1) kebutuhan fisiologis; (2) kebutuhan rasa aman; (3) kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki; (4) kebutuhan penghargaan; dan (5) kebutuhan aktualisasi diri.

Salah satu teori motivasi yang banyak mendapat sambutan yang positif di bidang manajemen organisasi adalah teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Menurut Maslow, setiap individu memiliki kebutuhan-kebutuhan yang tersusun secara hierarki dari tingkat yang paling mendasar sampai pada tingkatan yang paling tinggi.¹¹

Salah satu faktor yang menentukan maju dan mundurnya suatu organisasi adalah keberadaan sumber daya manusianya. Manusia dapat menjadikan organisasi efektif, dan merancang seluruh operasional organisasi, sampai menghasilkan produk, jasa, mengendalikan mutu, memasarkan, mengalokasi sumber-sumber daya lain dan menetapkan strategi tujuan organisasi. Keberadaan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang berkualitas baik secara pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, akan membuat suatu organisasi mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Karena sumber daya manusia adalah kunci yang menggerakkan roda organisasi sehingga bisa berjalan secara dinamis.¹²

Dalam roda berjalannya organisasi, unsur pemotivasian perlu mendapatkan perhatian khusus dari para pemimpin, dengan pertimbangan: Adanya filsafat balas budi pada diri manusia. Manusia akan selalu berkeinginan untuk membalas setiap budi atau jasa yang telah diterima; Kebutuhan manusia tidak hanya berupa material, tetapi juga berupa kebutuhan psikologis; Kepuasan atas pemenuhan kebutuhan manusia tidak ada batasnya atau titik jenuhnya; Adanya perbedaan sifat atau

¹¹ Khoirul Muslimin, Implementasi Teori Hierarki Abraham Maslow Dalam Meningkatkan Kinerja Dosen Unisnu Jepara, *urnal An-Nida*, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2016.

¹² Iskandar, Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan, *Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 4 No. 1, Januari -Juni 2016.

karakteristik seseorang dalam organisasi, sehingga tidak ada satupun teknik motivasi yang sama efektif untuk semua individu dalam organisasi.¹³

Abraham Maslow juga menambahkan pendapat lain yaitu, bahwa dalam mencapai tingkatan kebutuhan selanjutnya, seseorang dapat menggunakan kuasa motivasi untuk mendorong mereka dalam mencapai tingkat kebutuhan di tingkat selanjutnya. Ada dua jenis kuasa motivasi yang dapat digunakan oleh seorang individu dalam memenuhi kebutuhan mereka, yaitu menggunakan deficiency growth atau dapat diartikan sebagai motivasi kekurangan dan motivation growth atau dapat diartikan sebagai motivasi perkembangan.

Kedua jenis motivasi ini memiliki artinya tersendiri. Untuk motivasi kekurangan diartikan sebagai usaha yang dilakukan individu dalam proses pemenuhan kekurangan mereka. Lalu untuk motivasi perkembangan dapat diartikan sebagai motivasi yang secara alami muncul dari dalam diri individu tersebut dan berguna untuk membuat seorang individu menjadi lebih semangat dalam meraih keinginan dan tujuan mereka.

2. Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow

Dalam pembahasan ini akan lebih ditekankan pada teori isi (*content Theory*) dari Teori Hirarki Kebutuhan Maslow. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow memuat mengenai tingkatan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Salah satu teori Maslow yang paling populer adalah teori kebutuhan bertingkat, sehingga dikenal dengan teori hirarki kebutuhan Maslow. Manusia adalah makhluk yang lemah dan tentunya akan terus berkembang untuk menemukan kelebihan mereka dalam upaya memenuhi kebutuhan mereka. Menurut teori ini, kebutuhan manusia bermacam-macam dan dapat dikelompok-kelompokkan.¹⁴ Hierarki kebutuhan ini dibentuk dalam bentuk segitiga dengan bagian dasarnya memiliki cakupan aspek yang lebih luas dibanding bagian kerucutnya. Adapun ide yang ingin dilontarkan oleh Abraham Maslow adalah bahwa kebutuhan manusia yang beraneka ragam tersebut dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok menurut urutan kepentingannya, sebagai berikut:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang sangat mendasar dan penting ini haruslah terlebih dahulu terpenuhi agar manusia dapat bertahan hidup dan melangkah ke tingkat kebutuhan selanjutnya. Maslow mengutip contoh-contoh kebutuhan ini seperti: kebutuhan manusia akan oksigen, air, makanan, suhu tubuh yang normal, tidur, homeostasis, kebutuhan seksual, dan lain semacamnya.

¹³ Tri Andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen, April 2015, Vol. 1 No.1. hal. 45 – 54.

¹⁴ Dra. Wikan Budi Utami, MM, Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aas, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, VOL. 03 NO. 02, 2017

Hal ini selaras dengan ajaran Islam yang tercantum dalam al-Qur'an surat al-A'raf[7]: 31 "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan...". Dalam ayat ini tersurat bahwa setiap manusia diperintahkan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, yaitu berpakaian yang layak, makan makanan yang bergizi, halal, dan minum-minuman yang sehat.¹⁵ Hal ini juga senada dengan al-Qur'an surat al-Baqarah [2]:172; "Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu...". Ayat ini juga memerintahkan agar orang-orang yang beriman makan-makanan yang baik dari apa yang telah diberikan Tuhan kepada mereka.¹⁶ Makanan yang baik yang dimaksud dalam ayat ini adalah makanan yang halal, baik halal dari cara bagaimana memperoleh makanan dan minuman, maupun halal dari segi dzat yang dikonsumsinya.¹⁷

b. Kebutuhan Keamanan

Kebutuhan tingkat dasar yang kedua adalah kebutuhan untuk senantiasa merasa aman. Seorang individu dapat melangkah ke tingkat kebutuhan selanjutnya apabila sudah berhasil memenuhi kebutuhan pada tingkat pertama. Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan akan rasa aman ini meliputi rasa aman secara fisik maupun emosional. Perlu diketahui, kadar kebutuhan pada tingkat ini lebih banyak untuk usia rentang anak-anak. Hal itu dikarenakan anak-anak masih memiliki tingkat kewaspadaan yang masih rendah, sehingga pendampingan orang yang lebih tua sangat diperlukan.

Contoh dari kebutuhan ini termasuk keselamatan lingkungan, perawatan dan kesehatan, pekerjaan yang stabil. Kebutuhan ini dapat bervariasi sesuai dengan kondisi tempat tinggal seseorang. Islam juga mengajarkan adanya kebutuhan keamanan. Hal ini tersirat dalam al-Qur'an surat al-Quraisy [106]:3-4; "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah member makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan." Dalam ayat tersebut tersirat bahwa manusia membutuhkan keamanan, baik keamanan dari rasa lapar, maupun keamanan dari rasa ketakutan, dan hal lainnya yang serupa.

c. Cinta dan Milik

Kebutuhan tingkat ketiga adalah kebutuhan mengenai aspek sosial yang ada di masyarakat, seperti kebutuhan untuk merasakan cinta, kasih sayang, dan memiliki hak kepemilikan terhadap suatu hal. Dalam tingkat ini, Abraham Maslow memberikan pendapatnya mengenai alasan mengapa seorang individu mencari cinta. Abraham

¹⁵ Al-Shabuni, Muh}ammad 'Ali. (1980). *Shafwah al-Tafasir*. Kairo: Dar al-Sabuny.

¹⁶ Ibnu Kathir, Abu al-Fida' Isma'il bin 'Umar (Tahqiq Safi al-Rah}man al-Mubarakfuri). (2013). *Mukhtasjar Tafsir Ibnu Kathir*. Riyad}: Muntada al-Thaqafah, cet. I.

¹⁷ Al-Maraghi, Ahmad Al-Mustafa. (1993). *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: PT. KaryaToha Putra Semarang, jilid 27

Maslow menjelaskan latar belakang dari aspek tersebut karena didasari oleh kesepian, kesendirian, depresi, stress, serta kecemasan berlebihan. Rasa Cinta pada yang dimiliki oleh seorang individu sendiri memiliki dua jenis, yaitu D-Love atau Deficiency dan B-Love atau Being.

Yang mencakup kebutuhan-kebutuhan ini seperti: hubungan cinta, keinginan untuk memiliki pasangan dan anak-anak, persahabatan, keluarga, cinta dan kasih sayang, juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan social atau terlibat dalam komunitas. Dalam hal ini, Islam juga mensinyalir bahwa manusia memiliki berbagai kebutuhan dan kesenangan. Hal ini tersurat dalam al-Qur'an surat 'Ali Imran [3]:14; "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia..."

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia membutuhkan cinta dan kasih sayang, baik cinta kepada wanita, anak-anak, harta benda, maupun kesenangan hidup yang lainnya.¹⁸ Selain itu, kebutuhan pada tingkat ketiga ini juga meliputi kebutuhan untuk dapat menjalin pertemanan dengan individu lain, membentuk keluarga, bersosialisasi dengan suatu kelompok, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, serta berada dalam lingkungan masyarakat. Seperti kebutuhan-kebutuhan sebelumnya, kebutuhan tingkat ketiga ini dapat diraih apabila seorang individu berhasil memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka pada tingkat sebelumnya.

Kebutuhan akan keinginan untuk diterima keberadaannya dalam suatu lingkungan tanpa membedakan kondisi fisik, ras ataupun perbedaan kehidupan social. Yang dimana jika kebutuhan ini dapat terpenuhi maka akan menumbuhkan sikap kepercayaan diri yang tinggi sehingga dirinya merasa mempunyai. Kesempatan sama untuk maju dan akan mendorong seseorang tersebut untuk terlibat pada semua kegiatan sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki.¹⁹

d. Kebutuhan Penghargaan

Setelah ketiga kebutuhan di atas terpenuhi, maka sudah menjadi naluri manusia untuk bisa dihargai oleh sesama bahkan masyarakat. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan ini menjadi dua bagian yaitu, Pertama lebih mengarah pada harga diri. Kebutuhan ini dianggap kuat, mampu mencapai sesuatu yang memadai, memiliki keahlian tertentu menghadapi dunia, bebas dan mandiri. Sedangkan kebutuhan yang lainnya lebih pada sebuah penghargaan. Yaitu keinginan untuk memiliki reputasi dan prestise tertentu (penghormatan atau penghargaan dari

¹⁸ Shihab, Muhammad Quraish. (2000). *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, Jilid II, Cetakan ke-I.

¹⁹ Muhibbin, Marfuatun, Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa, *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 15, No 2 Desember 2020, hal. 69 – 80

orang lain). Kebutuhan ini akan memiliki dampak secara psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai, kuat dan sebagainya.²⁰

Harga diri dibagi menjadi dua bentuk, yaitu: *Pertama*, bentuk menghargai diri sendiri. adanya kepercayaan pada diri sendiri, meraih prestasi, menjadi pribadi yang mandiri, memiliki kemampuan, serta kompetensi yang mumpuni. *Kedua*, bentuk penghargaan dari orang lain. mendapatkan status, gelar, pangkat, jabatan, menjadi orang terkenal, mendapatkan apresiasi atas ketekunan yang dilakukan, mendapatkan pujian, dinilai baik oleh orang lain.

Maslow membagi kebutuhan ini kedalam dua tingkat harga diri, yaitu harga diri rendah dan harga diri tinggi. Harga diri yang rendah dapat dikategorikan sebagai ego-diri, seseorang merasa dirinya perlu dihargai, sementara harga diri yang tinggi adalah dia yang mampu menghargai diri sendiri. Contohnya adalah mendapatkan pengakuan sosial, harga diri, dan nilai-nilai pribadi.

Harga diri dapat berasal dari diri sendiri maupun orang lain. Ketika kebutuhan pada tingkat ini dapat terpenuhi, maka secara otomatis akan memunculkan kebutuhan untuk merasakan penghormatan, rasa menjadi kepercayaan orang lain, dan menstabilkan diri sendiri.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Ini adalah persyaratan paling atas yang dapat dipenuhi jika dalam urutan hierarkis kebutuhan telah terpenuhi seluruhnya. Seseorang yang pada titik ini berfokus pada pengembangan pribadi dan potensi diri, mereka mencari makna siapa mereka di alam semesta.²¹

Kebutuhan ini dapat tercapai apabila seorang individu berhasil memenuhi keempat kebutuhan sebelumnya. Aktualisasi diri dapat diartikan sebagai wujud sesungguhnya untuk mencerminkan harapan serta keinginan seorang individu terhadap dirinya sendiri. Dalam penggambaran aktualisasi diri yang diberikan oleh Abraham Maslow, aktualisasi diri ini berperan sebagai kebutuhan seorang individu untuk memutuskan keinginan mereka.

Menurut Velmurugan dan Sankar (2017)²² teori hierarki Maslow dapat menjelaskan tingkat kepuasan dan motivasi individu dalam kelompok. Bowdin, O'Toole, Allen, Harris, dan McDonnell²³, (2012, sebagaimana tercantum dalam Porter,

²⁰ Siti Muazaroh, Subaidi, Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah), *Al-Mazahib*, Volume 7, Nomer 1, Juni 2019.

²¹ Poston, B. (2009, August). An Exercise in Personal Exploration: Maslow's Hierarchy of Needs. *Association of Surgical Technologists*, 347-353.

²² Velmurugan, T. A., & Sankar, J. G. (2017, October-December). A Comparative Study on Motivation Theory with Maslow's Hierarchy theory and Two factor theory in Organization. *Indo-Iranian Journal of Scientific Research (IIJSR)*, Volume 1(Issue 1), Pages 204-208. Retrieved from www.ijrsr.com

²³ MacDonald, S, & Headlam, N. (2011). *Research Methods Handbook*. Manchester: Centre for Local Economic Strategies.

2017)²⁴ "menyarankan tiga elemen kunci yang memotivasi staf dan suka relawan yaitu Pengakuan Prestasi; Memberdayakan Staf Bertanggungjawab atas peran mereka dan mencapai hasil; Memberikan Peluang untuk Bertumbuh Keterampilan, Pengalaman dan Keahlian. Tahir & Iraqi (2018)²⁵ "Para pemimpin harus mempertimbangkan untuk memberikan dukungan kepada bawahan mereka dan member mereka bimbingan dan sumber daya sehingga karyawan merasa nyaman di tempat kerja dan kebutuhan terkait pekerjaan mereka harus dipenuhi untuk kinerja yang lebih baik dari pada selalu melihat mereka sebagai pelalai kerja."

Kebutuhan-kebutuhan ini membuat diri mereka merasa tanda-tanda gelisah atau tidak merasa tenang. Orang itu merasa gelisah, tegang, ada sesuatu yang kurang, singkatnya, gelisah. Jika seseorang lapar, tidak merasa aman, tidak dicintai atau diterima, atau kurang percaya diri, sangat mudah untuk mengetahui apa yang membuat orang itu gelisah. Namun, tidak selalu jelas apa yang diinginkan seseorang ketika ada kebutuhan untuk aktualisasi diri.²⁶

Maslow mengklasifikasikan kebutuhan manusia ke dalam lima hierarki yang mana pemenuhannya bersifat berjenjang dalam artian ketika kebutuhan dasar itu terpenuhi maka ia akan naik ke kebutuhan selanjutnya hingga mencapai kebutuhan pada tingkat tertinggi.²⁷

Untuk mengaktualisasikan diri bukanlah sesuatu hal yang mudah untuk dilakukan. Karena dalam memenuhi kebutuhan ini, seorang individu haruslah mendapatkan dukungan yang cukup dari berbagai pihak. Dampak yang terjadi apabila kebutuhan pada tingkat akhir ini tidak terpenuhi adalah timbulnya perasaan tidak nyaman, kegelisahan, tegang, minder, dan lain sebagainya.

D. KESIMPULAN

Inti dari teori maslow adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dari suatu hirarki. Keberadaan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan yang berkualitas baik secara pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, akan membuat suatu organisasi mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam teori kebutuhan ini Abraham Maslow juga mengungkapkan bahwa seorang individu haruslah memenuhi kebutuhan mereka, Abraham Maslow membagi kebutuhan tersebut dibagi dalam lima

²⁴ Porter, S. R. (2017). A study to investigate the motivational factors that encourage individuals to volunteer at third sector events? 1-61.

²⁵ Tahir, K. H. K., & Iraqi, K. M. (2018). Employee Performance and Retention: A Comparative Analysis of Theory X, Y and Maslow's Theory. *Journal of Management Sciences*, Vol. 5(1), 100-110. doi:10.20547/jms.2014.1805106

²⁶ Muhibbin, Marfuatun, Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa, *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 15, No 2 Desember 2020, hal. 69 – 80, e-ISSN: 2527-9998, DOI: 10.29408/edc.v15i2.2714.

²⁷ Elisa Sari, Rina Dwiarti, Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta, *Jurnal Perilaku Dan Strategi bisnis* Vol.6 No.1, 2018 Hal. 58 – 77, DOI: 10.26486/jpsb.v6i1:Februari.421.

tingkatan dengan urutannya masing-masing. Adanya tingkatan kebutuhan tersebut mengharuskan individu memenuhi kebutuhan mereka mulai dari tingkatan terdasar.

Digambarkan dalam suatu hirarki lima kebutuhan dasar manusia menurut Maslow (gambar 1), yaitu: 1. Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*), meliputi rasa lapar, haus, berlidung, seksual dan kebutuhan fisik lainnya. 2. Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja (*Security or safety needs*), meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional. 3. Kebutuhan sosial (*Affiliation or acceptance needs*), meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan dan persahabatan. 4. Kebutuhan penghargaan (*Esteem needs*), meliputi penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi dan pencapaiannya serta faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status pengakuan dan perhatian. 5. Kebutuhan aktualisasi diri (*Needs for self actualization*), dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang dan pemenuhan diri sendiri

REFERENSI:

- Al-Maraghi, Ahmad Al-Mustafa. (1993). *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: PT. KaryaToha Putra Semarang, jilid 27
- Al-Shabuni, Muhammad 'Ali. (1980). *Shafwah al-Tafasir*. Kairo: Dar al-Sabuny.
- Utami, Wikan Budi. Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aas, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 03 NO. 02, 2017
- Sari, Elisa; Dwiarti, Rina. 2018. Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta, Jurnal Perilaku Dan Strategi bisnis Vol. 6 No. 1. 58-77, DOI: 10.26486/jpsb.v6i1:Februari.421.
- Gawel, J. E. (1996). Herzberg's theory of motivation and Maslow's hierarchy of needs. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 5(1), 11.
- Setiawan, Hendro. 2014. Manusia Utuh, Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow, Yogyakarta, PT Kanisius.
- Ibnu Kathir, Abu al-Fida' Isma'il bin 'Umar. 2013. *Tahqiq Safi al-Rahman al-Mubarakfuri. Mukhtasar Tafsir Ibnu Kathir*. Riyad: Muntada al-Thaqafah, cet. I.
- Iskandar, 2016. *Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan*, Khizanah Al-Hikmah Vol. 4 No. 1, Januari – Juni.
- Muslimin, Khoirul. 2016. *Implementasi Teori Hierarki Abraham Maslow Dalam Meningkatkan Kinerja Dosen Unisnu Jepara*, Jurnal An-Nida, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni.
- Kremer, W., & Hammond, C. (2013). Abraham Maslow and the pyramid that beguiled business. *BBC news magazine*, 31.

- MacDonald, S, &Headlam, N. (2011). *Research Methods Handbook*. Manchester: Centre for Local Economic Strategies.
- Muhibbin, Marfuatun, 2020. *Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa*, *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 15, No 2 Desember, hal. 69-80, e-ISSN: 2527-9998, DOI: 10.29408/edc.v15i2.2714.
- Poston, B. (2009, August). An Exercise in Personal Exploration: Maslow's Hierarchy of Needs. *Association of Surgical Technologists*, 347-353.
- Porter, S. R. (2017). A study to investigate the motivational factors that encourage individuals to volunteer at third sector events? 1-61.
- Shihab, Muhammad Quraish. (2000). *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, danKeserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, Jilid II, Cetakan ke-I.
- Siti Muazaroh, Subaidi, 2019. *Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah)*, *Al-Mazahib*, Volume 7, Nomer 1, Juni.
- Sudaryanto. (1993) *Motode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis)*. Yogyakarta: Duta Wacana Univesity Press.
- Sugiyono, P. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tahir, K. H. K., & Iraqi, K. M. (2018). Employee Performance and Retention: A Comparative Analysis of Theory X, Y and Maslow's Theory. *Journal of Management Sciences*, Vol. 5(1), 100-110. doi:10.20547/jms.2014.1805106.
- Andjarwati, Tri. 2015. *Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*, *JMM17 Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, April, Vol. 1 No.1. hal. 45 – 54.
- Velmurugan, T. A., & Sankar, J. G. (2017, October-December). A Comparative Study on Motivation Theory with Maslow's Hierarchy theory and Two factor theory in Organization. *Indo-Iranian Journal of Scientific Research (IIJSR)*, Volume 1(Issue 1), Pages 204-208. Retrieved from www.iijsr.com
- Velmurugan, T. A., & Sankar, J. G. (2017, October-December). A Comparative Study on Motivation Theory with Maslow's Hierarchy theory and Two factor theory in Organization. *Indo-Iranian Journal of Scientific Research (IIJSR)*, Volume 1(Issue 1), Pages 204-208. Retrieved from www.iijsr.com
- Wahyuddin Kamal Noor, U'um Qomariyah, *Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian*, *urnal Sastra Indonesia* 8 (2) (2019).